

Diah Pitaloka¹
 Aldaningtyas¹
 Eka Sari Setianingsih²
 Intan Rahmawati³

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV SDN KURIPAN 1 KECAMATAN KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tergerusnya karakter peserta didik seperti berperilaku tidak sopan, berkelahi, dan merundung. Selain itu Dediknas per tahun 2011 telah mewajibkan semua tingkat pendidikan di Indonesia menyisipkan pendidikan karakter pada proses pendidikannya. Permasalahan proses pembelajaran PPKn kelas IV di SDN Kuripan 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Studi ini bermaksud mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran PPKn kelas IV, Menghargai keragaman budaya di lingkungan sekitar kelas IV di SDN Kuripan 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni analisis dengan menggambarkan kejadian melalui data-data dengan bentuk kata-kata atau informasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Kuripan 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak kelas IV. Metode penggabungan data berupa observasi (pengamatan) serta wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, pemberlakukan reduksi, penyusunan data, serta menarik simpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwasanya dari kedelapan nilai karakter tersebut, dari guru dan siswa telah menjalankan dengan baik. pada guru Karakter religius mendapatkan presentase 90% atau sangat baik, Karakter Jujur mendapatkan kriteria sangat baik presentase 81%, Karakter disiplin mendapatkan kriteria sangat baik presentase 81%, Karakter Toleransi mendapatkan kriteria sangat baik presentase 78%, Karakter menghargai prestasi mendapatkan kriteria presentase 77.5 %, Karakter bersahabat/komunikatif mendapatkan kriteria sangat baik presentase 90%, Karakter cinta damai mendapatkan kriteria sangat baik presentase 84%, Karakter tanggung jawab mendapatkan kriteria sangat baik presentase 87%. Sedangkan pada peserta didik Karakter religius mendapatkan presentase 88% atau sangat baik, Karakter jujur mendapatkan kriteria baik presentase 69%, Karakter disiplin mendapatkan kriteria sangat baik presentase 78%, Karakter toleransi mendapatkan kriteria baik presentase 66%, Karakter menghargai prestasi mendapatkan kriteria baik presentase 69%, Karakter bersahabat/komunikatif mendapatkan kriteria sangat baik presentase 78%, Karakter cinta damai mendapatkan kriteria sangat baik presentase 77%, dan karakter tanggung jawab mendapatkan kriteria baik presentase 71%.

Kata Kunci: Analisis, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Kewarganegaraan.

Abstract

This research is pushed by the character erosion of students such as disrespectful behavior, fighting, and bullying. In addition, Dediknas starting in 2011 has required all levels of education in Indonesia to include character education in education process. Problems with the fourth grade Civics learning process at SDN Kuripan 1 Karangawen Kecamtan, Demak Regency. This analysis purposes to determine the character education application in the Civic Class IV learning, Appreciating cultural diversity in the environment around class IV at SDN Kuripan 1 Karangawen District, Demak Regency. This study used qualitative approach, that is study describing events of phenomena with data that forms information or words. The location of this research is SDN Kuripan 1 Karangawen District, Demak Regency, class IV. Data collection

^{1,3)}PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang

² BK, FIP, Universitas PGRI Semarang

email : diahaldaningtyas@gmail.com¹, ekasarisetianingsih@upgris.ac.id², agoesq435@gmail.com³

methods are observation (observation) as well as interviews. Technique utilized to analyzed are means of data collection, data reduction, data presentation as well as conclusion illustration. The outcomes showed that of the eight character values, both teachers and students have implemented well. on teachers Religious characters get a percentage of 90% or very good, Honest characters get very good criteria percentage 81%, Discipline characters get very good criteria percentage 81%, Tolerance characters get very good criteria percentage 78%, Characters respect achievement get criteria percentage 77.5%, Friendly / communicative characters get very good criteria percentage 90%, Peace-loving characters get very good criteria percentage 84%, Responsibility characters get very good criteria percentage 87%. While in students, religious characters get a percentage of 88% or very good, honest characters get good criteria percentage 69%, disciplinary characters get very good criteria percentage 78%, tolerance characters get good criteria percentage 66%, characters respect achievement get good criteria percentage 69%, friendly / communicative characters get very good criteria percentage 78%, peace-loving characters get very good criteria percentage 77%, and responsibility characters get good criteria percentage 71%.

Keywords: Analysis, Character Education, Civics Learning.

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi dewasa ini, perkembangan teknologi serta informasi sangat cepat serta tidak kita ketahui bahwa hal tersebut sangat berpengaruh terhadap berbagai sendi dalam kehidupan, termasuk mempengaruhi cara berpikir dan pola perilaku manusia. Zaman globalisasi juga membawa dampak cukup besar di beberapa aspek kehidupan, salah satunya ialah pendidikan (Insani. N.dkk.,2021). Akibat dari perkembangan teknologi serta informasi ini menyebabkan masyarakat luput terhadap pendidikan karakter anak bangsa, mengingat pendidikan anak bangsa ialah pondasi yang sangat krusial serta wajib diajarkan dari sejak dini

Pada saat ini, bangsa yang ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, tindak kejahatan, pencurian, narkoba, kekekerasan, perdagangan manusia, pornografi, seks bebas, pemerkoaan, korupsi, penipuan, dan bahkan menyontek pun sudah menjadi budaya. Perbuatan penyimpangan karakter ini tidak hanya dilakukan orang dewasa saja. Bahkan anak remaja saat ini juga banyak yang melakukan perbuatan penyimpangan karakter. Maka dari itu peran lembaga pendidikan, yaitu sekolah sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana, yang dimana memiliki arti bahwa pendidikan dikehendaki, diinginkan, serta dilandasi oleh maksud tujuan, baik bersifat nyata ataupun terselubung dari pihak pendidik (Soegeng, 2017:5). Pendidikan memegang peranan penting, hal ini berlandaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional tepatnya pasal 3 yang menyatakan bahwasanya “Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta membangun karakter maupun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengasah kecerdasan kehidupan bangsa”. Buruknya karakter yang dijalani bangsa Indonesia sekarang ini, mengalami peningkatan yang cukup cepat. Kondisi ini merupakan fenomena yang mengkhawatirkan. Bangsa indonesia yang dulunya dikenal sebagai bangsa dengan etika yang tinggi serta bermartabat seakan-akan menjadi bangsa tanpa jati diri. Maka dari itu diperlukan pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tersebut maka instansi pendidikan, yakni sekolah tidak hanya membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki otak yang cerdas, namun harus diikuti dengan watak yang cerdas pula. Hal ini selaras dengan Wiyono dalam jurnalnya, menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar sarana menyalurkan ilmu pengetahuan, namun juga sebagai pembudayaan yang menjadi hal paling fundamental dan pembudayaan itu ialah pembangunan karakter dan watak, yang nantikan sangat krusial menuju rekonstruksi negara serta bangsa yang lebih berkembang serta beradab. Dengan demikian diperlukan pendidikan karakter di sekolah.

Suyanto (dalam Azzet, 2014: 27) pendidikan karakter ialah pendidikan budi pekerti plus, yakni berlandaskan atas aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), serta tindakan (action). Dengan demikian, yang dibutuhkan dalam pendidikan karakter tidak hanya pengetahuan, sebab pendidikan berkaitan erat dengan nilai dan norma. sepandapat dengan Luthfiyani (2019: 121) dalam jurnalnya, menyatakan bahwa pendidikan karakter menggunakan

aspek tindakan (action) melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan di sekolah, dengan adanya pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan ialah salah satu cara menanamkan nilai-nilai karakter untuk siswa.

Pemerintah telah menciptakan Kurikulum Merdeka, kurikulum merdeka adalah trobosan dalam hal bagaimana proses dilihat dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran yang ada. salah satu fokus implementasi kurikulum merdeka untuk membentuk karakter anak sekolah adalah profil pelajar Pancasila. Susilowati (2022: 8) dalam jurnalnya menyatakan bahwa kurikulum merdeka melengkapi penanaman pendidikan karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila, dimana berisikan 6 dimensi yakni, (1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhhlak mulia ialah pelajar yang berakhhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar mengerti ajaran agama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Berkebhinekaan global, pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas serta identitasnya, dan tetap berpola pikir terbuka dalam berkomunikasi dengan budaya lainnya, sehingga menimbulkan perasaan saling menghargai serta kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa. (3) gotong royong, pelajar Indonesia mempunyai kecakapan bergotong-royong, yakni kecakapan dalam melaksanakan aktifitas secara bersama-sama dengan ikhlas agar aktifitas yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, mudah serta tidak berat . (4) mandiri, pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yakni pelajar yang penuh tanggung jawab terkait proses serta hasil belajarnya. (5) bernalar kritis, pelajar yang bernalar kritis handal secara objektif mengolah informasi baik kualitatif ataupun kuantitatif, mengembangkan keterkaitan antara berbagai informasi, mengidentifikasi informasi, mengujinya serta menyimpulkannya. (6) kreatif, pelajar yang kreatif dapat memodifikasi serta memproduksi sesuatu yang asil, memiliki makna, membawa fungsi, serta berdampak. Sehingga pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar ialah bagian dari merdeka belajar.

Wibowo (2013: 15) implementasi pendidikan karakter bisa di kuatkan pada proses belajar mengajar. Ghufron (2010) pada jurnalnya penanaman asas-asas karakter pada aktifitas pembelajaran mampu dilaksanakan dalam kegiatan di tahapan pendahuluan, inti, serta penutup. Saputra (2012) secara substantif PPKn merupakan satu-satunya mata pelajaran yang diamanahkan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi Warga Negara yang baik dan berkepribadian serta bernilai karakter yang dianut oleh warga Negara dalam berkehidupan berbangsa maupun bernegara . Fauzi dkk (2013) bahwa dalam pembelajaran PPKn, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan warga negara yang baik di kehidupan sehari-hari maupun dalam berbangsa serta bernegara. Oleh sebabnya, siswa diharapkan mempunyai kepribadian berlandaskan asas-asas Pancasila.

Sesuai temuan observasi di SDN Kuripan 1 didapatkan permasalahan krisis nilai-nilai karakter kaitannya dengan moral dan sikap peserta didik banyak peserta didik yang tidak bermoral seperti kurang berlaku sopan baik ucapan maupun perbuatan kepada bapak ibu guru serta peserta didik masih suka merundung siswa lainnya.

Sesuai pemaparan sebelumnya di atas, maka butuh adanya pengetahuan terkait implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PPKn siswa dan guru. Maka dari itu dari penjelasan dalam latar belakang, penulis akan melaksanakan studi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV SDN Kuripan 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE

Diamati dari jenis datanya, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Soegeng (2016:187) berpendapat bahwa teknik studi kualitatif deskriptif ialah metode dengan prinsip factual serta akurat. Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian yang tujuannya bersifat menceritakan atau memaparkan kejadian. Pemaparan kejadian didasarkan dari sumber-sumber data yang bersifat deskriptif.

Berlandaskan pengertian yang dipaparkan, bisa dikatakan bahwasanya penelitian kualitatif deskriptif sifatnya mendeskripsikan fakta-fakta dan karakteristik secara sistematis, faktual dan akurat yang disajikan dalam bentuk kata-kata berdasarkan sumber-sumber data yang bersifat deskriptif serta dilakukan dalam setting alamiah. Peneliti mendeskripsikan tentang

penerapan asas-asas karakter di pelajaran PPKN yang dilaksanakan oleh pendidik di SD Negeri Kuripan 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Peneliti bermaksud untuk mengevaluasi pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut khususnya di kelas IV.

Setting penelitian ini adalah SD Negeri Kuripan 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak tahun ajaran 2023/2024. Bertempat di Jalan Raya Semarang-Purwodadi KM. 18 Kuripan Karangawen Demak, Kuripan, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Subjek studi ini ialah peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri Kuripan 1. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama pembelajaran pada salah satu Capaian Pembelajaran (CP) yang ada dalam mata pelajaran PPKN, yaitu CP Mengidentifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar.

Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi berbentuk uraian mengenai hasil pengamatan peneliti terhadap penerapan nilai karakter dalam pembelajaran PPKN CP Mengidentifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar yang dilaksanakan oleh pendidik, dan karakter siswa di pembelajaran PPKN CP Mengidentifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar, hasil dari wawancara dengan guru kelas dan angket peserta didik terkait nilai karakter. Berdasarkan sumber data tersebut akan peneliti uraikan dalam deskripsi-deskripsi yang berbentuk kata-kata.

Metode pengumpulan data dalam studi ini, dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Wawancara

Moleong (2002: 135) berpendapat bahwasanya wawancara merupakan interaksi dengan tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh 2 pihak, yakni pewawancara dengan pertanyaan ajuan serta yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Mengenai hal ini, peneliti akan mewawancarai guru kelas IV A dan IV B serta Kepala Sekolah SDN Kuripan 1 tentang implementasi asas-asas karakter pada pembelajaran.

2. Observasi (Pengamatan)

Selain wawancara, peneliti juga melaksanakan pengamatan.pada studi ini pengamatan diperlukan guna mengetahui proses terlaksananya wawancara serta hasil wawancara mampu dipahami dalam konteksnya. Observasi/Pengawamat yang dijalankan ialah pengamatan penerapan asas-asas karakter di mata pelajaran PPKN oleh pendidik di kelas IV di dalam kegiatan belajar mengajar.

Validnya wujud batasan terkait dengan sebuah kepastian bahwasanya yang berukur benar-benar adalah variable yang ingin diukur. Keabsahan tersebut juga mampu diraih dengan proses pemetaan data yang sesuai. Salah satunya caranya, yaitu melalui triangulasi, yakni teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data guna keperluan pemeriksaan ataupun pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2002: 178).

Denzin (dalam Moleong, 2002: 178) terdapat empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dalam mendapatkan keabsahan, yakni:

1. Triangulasi data

Memanfaatkan beragam sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, observasi ataupun dengan melakukan wawancara lebih dari 1 subjek yang dianggap mempunyai sudut pandang lain.

2. Triangulasi Pengamat

Terdapatnya peneliti diluar pemeriksa yang ikut andil dalam pengecekan hasil pengumpulan data. Pada studi ini, saya akan meminta bantuan salah satu guru SDN Kuripan 1 untuk menjadi observer (pengamat) II

3. Triangulasi Teori

Pemakaian beragam teknik meneliti guna memastikan bahwasanya data yang terkumpul telah memasuki syarat. Pada studi ini, beragam teori sudah dikemukakan pada bab II untuk dipakai serta mengecek terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi metode

Penggunaan beragam metode guna mengamati sebuah hal, seperti teknik wawancara serta teknik observasi (pengamatan). Pada studi ini, peneliti menjalankan teknik wawancara serta observasi (pengamatan). Pada studi ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang

ditunjang dengan observasi pada saat wawancara berlangsung serta dokumen rekap nilai peserta didik.

Menurut Moleong (2002: 190) metode analisis data pada studi kualitatif terdiri dari reduksi data (pemprosesan satuan), menyusun dalam satuan (kategorisasi), dan penafsiran data. Bahwa data mulai dari pengumpulan statistic-statistik, kemudian melakukan reduksi dan selanjutnya menyajikan statistic-statistik yang tepat dengan yang ditemukan. Analisis data dilaksanakan guna mendapatkan makna setiap informasi, serta hubungan antar data, menafsirkannya secara objektif dan kemudian membuat kesimpulan..

Moleong (2017), menjelaskan bahwa empat tahapan penelitian kualitatif antara lain ialah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data serta tahapan penulisan laporan:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti menyiapkan rancangan dan survey lapangan kaitannya dengan surat perizinan penelitian yang diajukan ke pihak terkait seperti fakultas, sekolah sasaran, serta mempersiapkan instrument penelitian yang digunakan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kedua, peneliti menghimpun data menggunakan metode pengumpulan yang sudah dipaparkan diatas yang tentunya tetap menyesuaikan pedoman yang telah dibuat terkait hal yang diteliti.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah dihimpun pada tahap sebelumnya, selanjutnya akan diamati menggunakan teknik analisis data berlandaskan apa yang telah dikemukakan di atas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan akhir, yaitu penulisan laporan yang mana data yang sudah diamato sebelumnya dirancang dan disajikan ke dalam wujud laporan dengan penjabaran dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran ini dilakukan oleh guru kelas IVA serta guru kelas IVB di SDN Kuripan 1 yaitu Bapak Suyono S.Pd.SD dan Ibu Sulistyorini S.Pd dengan Capaian Pembelajaran mengidentifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan dua observer yang terdiri dari peneliti dan satu observer dari guru SDN Kuripan 1 yaitu Bapak Irwan Listiana S.Pd sebagai observer II telah mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Suyono S.Pd dan Ibu Sulistyorini S.Pd.

Peneliti telah menghitung hasil pengamatan penerapan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan guru mulai dari hari pertama proses belajar mengajar hingga hari ke dua. Hasil pengamatan tersebut berupa nilai sesuai kriteria yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu “Sangat Berhasil (SB)”, “Berhasil (B)”, dan “Cukup Berhasil (CB)”, “Gagal Diterapkan (GD)”. Hasil nilai tersebut bisa diperhatikan pada table 1 dan 2. Berikut merupakan hasil pengamatan guru kelas IV di pembelajaran PPKn bisa dijabarkan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Pengamatan penerapan nilai karakter dalam pembelajaran oleh guru kelas IVA

No.	Pertemuan Ke-	Karakter yang Diamati	Observer I	Observer II
			Kriteria	Kriteria
1.	I	Religius	Berhasil	Sudah Berhasil
		Jujur	Berhasil	Sudah Berhasil
		Disiplin	Sudah Berhasil	Berhasil
		Toleransi	Berhasil	Sudah Berhasil
		Menghargai Prestasi	Sudah Berhasil	Berhasil
		Bersahabat/Komunikatif	Berhasil	Sudah Berhasil
		Cinta Damai	Berhasil	Sudah Berhasil
		Tanggung Jawab	Sudah Berhasil	Sudah Berhasil
2.	II	Religius	Sudah Berhasil	Sudah Berhasil

Jujur	Berhasil	Berhasil
Disiplin	Berhasil	Sudah Berhasil
Toleransi	Berhasil	Berhasil
Menghargai Prestasi	Sudah Berhasil	Sudah Berhasil
Bersahabat/Komunikatif	Sudah Berhasil	Berhasil
Cinta Damai	Berhasil	Sudah Berhasil
Tanggung Jawab	Sudah Berhasil	Berhasil

Tabel 2. Daftar Pengamatan penerapan nilai karakter dalam pembelajaran oleh guru kelas IVB

No.	Pertemuan Ke-	Karakter yang Diamati	Observer I	Observer II
			Kriteria	Kriteria
1.	I	Religius	Berhasil	Sudah Berhasil
		Jujur	Berhasil	Sudah Berhasil
		Disiplin	Berhasil	Berhasil
		Toleransi	Berhasil	Berhasil
		Menghargai Prestasi	Berhasil	Berhasil
		Bersahabat/Komunikatif	Sudah Berhasil	Berhasil
		Cinta Damai	Berhasil	Sudah Berhasil
		Tanggung Jawab	Berhasil	Berhasil
2.	II	Religius	Sudah Berhasil	Berhasil
		Jujur	Berhasil	Berhasil
		Disiplin	Berhasil	Berhasil
		Toleransi	Berhasil	Berhasil
		Menghargai Prestasi	Cukup Berhasil	Cukup Berhasil
		Bersahabat/Komunikatif	Sudah Berhasil	Sudah Berhasil
		Cinta Damai	Berhasil	Berhasil
		Tanggung Jawab	Berhasil	Berhasil

Pengamatan dalam penelitian juga ditunjukkan untuk siswa dalam mengetahui seberapa jauh pengajaran pendidikan karakter yang dilaksanakan guru dapat di praktikkan dan ditanamkan dalam diri siswa. Pada pengamatan ini, peneliti juga dibantu oleh observer II untuk meneliti aktivitas peserta didik dalam pembelajaran selama 1 Capaian Pembelajaran yang dilaksanakan selama dua kali. Hasil pengamatan diakumulasikan dari setiap karakter selama pembelajaran kemudian dirata-rata sehingga diperoleh presentase seperti tabel 3 & 4 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Penerapan Nilai Karakter Peserta Didik dalam kelas IVA

Pertemuan ke	Nilai Karakter	Observer I		Observer II		Rata-Rata	
		Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
I	Religius	71%	Baik	83%	Sangat Baik	77%	Sangat Baik
	Jujur	68%	Baik	60%	Baik	64%	Baik
	Disiplin	77%	Sangat Baik	62%	Baik	70%	Baik
	Toleransi	65%	Baik	52%	Baik	59%	Baik
	Menghargai Prestasi	68%	Baik	53%	Baik	61%	Baik
	Bersahabat/ Komunikatif	70%	Baik	64%	Baik	67%	Baik
	Cinta Damai	74%	Baik	63%	Baik	69%	Baik
	Tanggung Jawab	77%	Sangat Baik	83%	Sangat Baik	80%	Sangat Baik
II	Religius	96%	Sangat	88%	Sangat	92%	Sangat

		Baik		Baik		Baik
Jujur	73%	Baik	64%	Baik	69%	Baik
Disiplin	88%	Sangat Baik	68%	Baik	78%	Sangat Baik
Toleransi	74%	Baik	68%	Baik	71%	Baik
Menghargai Prestasi	68%	Baik	67%	Baik	68%	Baik
Bersahabat/ Komunikatif	91%	Sangat Baik	71%	Baik	81%	Sangat Baik
Cinta Damai	92%	Sangat Baik	70%	Baik	81%	Sangat Baik
Tanggung Jawab	57%	Baik	96%	Sangat Baik	77%	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Pengamatan Penerapan Nilai Karakter Peserta Didik dalam pembelajaran kelas IVB

Pertemuan ke	Nilai Karakter	Observer I		Observer II		Rata-Rata	
		Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
I	Religius	75%	Baik	75%	Baik	75%	Baik
	Jujur	76%	Sangat Baik	56%	Baik	66%	Baik
	Disiplin	71%	Baik	64%	Baik	68%	Baik
	Toleransi	76%	Sangat Baik	42%	Cukup Baik	59%	Baik
	Menghargai Prestasi	80%	Sangat Baik	58%	Baik	69%	Baik
	Bersahabat/ Komunikatif	77%	Sangat Baik	63%	Baik	70%	Baik
	Cinta Damai	76%	Sangat Baik	62%	Baik	69%	Baik
	Tanggung Jawab	55%	Baik	75%	Baik	65%	Baik
II	Religius	89%	Sangat Baik	94%	Sangat Baik	92%	Sangat Baik
	Jujur	74%	Baik	70%	Baik	72%	Baik
	Disiplin	94%	Sangat Baik	80%	Sangat Baik	87%	Sangat Baik
	Toleransi	57%	Baik	68%	Baik	63%	Baik
	Menghargai Prestasi	67%	Baik	69%	Baik	68%	Baik
	Bersahabat/ Komunikatif	86%	Sangat Baik	68%	Baik	77%	Sangat Baik
	Cinta Damai	80%	Sangat Baik	69%	Baik	75%	Baik
	Tanggung Jawab	57%	Baik	67%	Baik	62%	Baik

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN Kuripan 1 yaitu Bapak Ali Imron, terkait pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara, kepala sekolah SDN Kuripan 1 sangat mendukung pemberlakukan pendidikan karakter di Indonesia, karena pendidikan tersebut tidak hanya proses transfer ilmu saja, tapi juga mendidik anak agar menjadi pribadi berkarakter. Pendidikan dan penanaman karakter adalah

satu kesatuan yang utuh, apabila pendidikan yang tidak diimbangi dengan karakter baik, artinya akan terjadi kepincangan. Untuk itu SDN Kuripan 1 berupaya untuk menciptakan pendidikan yang berkarakter. Guna pelaksanaan pendidikan karakter berlangsung dengan baik sehingga sehingga pendidikan karakter diperoleh hasil maksimal maka perlu adanya peran aktif seluruh warga sekolah. Guru-guru pun diwajibkan untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa baik dalam proses KBM maupun diluar KBM. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pelajaran dapat dilihat pada Modul Ajar berkarakter yang telah guru buat.

SDN Kuripan 1 juga mempunyai program dan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolahnya seperti membaca asmaul husna secara rutin di pagi hari, bernyanyi lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran, sholat berjamaah dzuhur, perpustakaan dan mushola. Pelaksanaan program membaca asmaul husna setiap pagi berjalan dengan maksimal. Sedangkan pelaksanaan sholat berjamaah dzuhur dilakukan secara bergilir mulai kelas 3,4,5 dan 6. Berlangsungnya pendidikan karakter di sekolah, lingkungan sekolah lebih kondusif, tidak ada anak yang berbuat anarki. Peserta didik juga menjadi lebih tertib dan mematuhi peraturan yang ada.

Belum ada dampak pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan, namun dengan adanya pendidikan karakter ini dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa yang sesungguhnya sehingga dapat mengambil tindakan agar prestasi dibidang akademik siswa meningkat. Ada pun faktor penghambat keberlangsungan program pendidikan karakter di sekolah, yaitu tidak ada jadwal khusus untuk pendidikan karakter, pendidikan karakter disisipkan dalam proses belajar mengajar disemua mata pelajaran.

Pengajaran pendidikan karakter di SDN Kuripan 1 dilaksanakan sesuai pengetahuan dan kemampuan guru dan kepala sekolah tentang pendidikan berkarakter, karena belum ada pelatihan ataupun seminar mengenai hal tersebut, dan untuk mengadakan pelatihan terkait pendidikan karakter, sekolah masih belum mampu karena biaya pengadaan yang tidak ada, dan untuk mengajukan ke dinas pendidikan pun dirasa sulit. Terkait dengan kurikulum merdeka yang mengunggulkan pendidikan karakter, guru dan kepala sekolah juga sudah diberi pelatihan namun belum pernah diberi pelatihan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter secara khusus.

Setelah peneliti mewawancara kepala sekolah, peneliti selanjutnya melakukan wawancara pada guru kelas IVA dan guru kelas IVB, yaitu Bapak Suyono dan Ibu Sulistyorini terkait pelaksanaan pendidikan karakter sangatlah penting. Karena karakter merupakan pondasi kehidupan manusia, hidup manusia akan berkualitas apabila mempunyai karakter yang baik. Bapak Suyono dan Ibu Sulistyorini juga telah melaksanakan pendidikan karakter sesuai kemampuananya, pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan didalam dan diluar KBM. Pada saat KBM berlangsung Bapak Suyono dan Ibu Sulistyorini menyempatkan untuk memberikan nasihat, atau meminta peserta didik agar berperilaku yang baik, selalu bersyukur kepada Tuhan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.Bapak Suyono dan Ibu Sulistyorini juga membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik. Selain Bapak Suyono dan Ibu Sulistyorini juga memberikan contoh dalam berperilaku baik.

Mata pelajaran PKKn sangat identik dengan pelaksanaan pendidikan karakter, namun menurut Bapak Suyono dan Ibu Sulistyorini penerapan nilai karakter tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi semua mata pelajaran yang ada dapat disisipi pembelajaran nilai dan budi pekerti luhur, jadi apabila ingin menerapkan nilai karakter dalam pembeajaran, tidak cukup hanya dengan mata pelajaran PKKn saja. Dan dalam melaksanakan pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan menyisipkan dalam pembelajaran, namun diluar pembelajaran juga perlu adanya pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter diluar KBM dilaksanakan Bapak Suyono sebagai guru konseling terhadap peserta didiknya. Menurut Bapak Suyono dalam melaksanakan pendidikan karakter guru mempunyai peran sebagai leader, tauladan untuk contoh bagi peserta didik. Sedangkan menurut Ibu Sulistyorini peran guru membimbing dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Penerapan pendidikan karakter yang telah dilakukan mempunyai dampak terhadap perilaku siswa menjadi lebih baik, namun tidak ada dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik Peserta didik. Peserta didik yang berperilaku baik belum tentu memiliki prestasi yang baik juga dibidang akademik, ada juga peserta didik yang nakal namun baik dibidang akademik.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter, Bapak Suyono mengaku memiliki hambatan, yaitu ketika penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tidak didukung oleh orang tua/wali karena pembelajaran keluarga berperan dalam kerjasama pendidikan di sekolah. Ada juga faktor penghambat lainnya yaitu tidak adanya komunikasi, kolaborasi dengan wali siswa, Usaha yang dilaksanakan Bapak Suyono dengan berkomunikasi dengan orang tua/wali untuk kemajuan peserta didik.

Sedangkan Ibu Sulistyori juga mendapat hambatan dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter yaitu setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga guru harus bisa lebih memahami sifat masing-masing peserta didiknya. Selain itu ada faktor penghambat lainnya seperti dari lingkungan belajar peserta didik yang kurang, guru kurang telaten, sarana maupun prasarana masih kurang. Usaha yang dilaksanakan Ibu Sulistyori ketika menghadapi hambatan yang ada dengan selalu semangat dan diterapkan secara berulang-ulang karena menurut Ibu Sulistyori dengan dilakukannya hal tersebut bisa menjadikan suatu kebiasaan atau rutinitas yang baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran efektif untuk membentuk dan memperbaiki karakter siswa apa bila dilakukan dengan maksimal. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan Bapak Suyono dan Ibu Sulistyori masih sebatas pengetahuannya saja tidak ada keterampilan khusus atau pengalaman khusus terkait dengan pendidikan karakter karena belum ada pelatihan mengenai hal tersebut. Walaupun begitu Bapak Suyono dan Ibu Sulistyori merasa pendidikan karakter yang telah Beliau laksanakan cukup efektif untuk membentuk dan memperbaiki karakter siswa. Menurut Bapak Suyono dan Ibu Sulistyori, apabila guru membiasakan peserta didik berperilaku baik, selalu memberikan nasihat, menegur peserta didik yang salah, memberikan pengertian, memberikan contoh dalam berperilaku baik, maka lama-lama karakter-karakter yang guru ajarkan dapat mengembangkan karakter siswa, tergantung dari ketelatenan serta kesabaran guru.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang dijalankan peneliti, SDN Kuripan 1 telah melaksanakan pendidikan karakter seperti yang telah diwajibkan oleh Kemendiknas, bahwasanya mulai tahun ajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pendidikannya.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolahnya, SDN Kuripan 1 telah melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan teori dari Wibowo (2013: 15) bahwasanya, pelaksanaan pendidikan karakter bisa terlaksana memalui tiga cara, yaitu (a) terintegrasi dalam pembelajaran. Guru telah mengenalkan, mendidik serta menanamkan asas-asas karakter pada siswa dalam pembelajaran; (b) terintegrasi pada pengembangan diri melalui. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui ekstrakurikuler Pramuka; serta (c) terintegrasi dalam menejemen sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter yang terinegrasi di menejemen sekolah di SDN Kuripan 1 tercermin dalam aturan sekolah yang menwajibkan seluruh warga sekolah untuk datang tepat waktu, berpakaia rapi sesuai dengan seragam yang telah terjadwalkan hal ini berfungsi untuk melatih kedisiplinan, seluruh warga sekolah diwajibkan ikut dalam pelaksanaan upacara bendera setiap senin dan juga hari-hari besar, berbau mengajarkan untuk cinta tanah air; aturan untuk membaca asmaul husna setiap pagi sebelum memulai pelajaran (religius); dan masih banyak aturan lain. Selain itu SDN Kuripan 1 juga memiliki mushola yang berfungsi untuk melatih peserta didik taat dalam beribadah.

Sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan peneliti di SDN Kuripan 1 diperoleh data-data yang sudah dipaparkan di atas. Hasil pengamatan yang diperoleh melalui pengamatan penerapan nilai karakter dalam pembelajaran, peneliti sebelumnya telah menganalisis sehingga telah disimpulkan karakter-karakter yang harus diamati dalam setiap pembelajaran baik untuk guru dan peserta didik adalah karakter religius, jujur, disiplin, toleransi, menghargai prestasi, cinta damai, bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab. Hasil akhir dari pengamatan penerapan nilai karakter terhadap guru, serta siswa dalam proses belajar mengajar dapat diperhayikan pada tabel 4.49 berikut ini.

Tabel 5 Hasil analisis nilai karakter dalam pembelajaran PPKn Capaian Pembelajaran Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar

Nilai karakter	Penerapan nilai karakter dalam pembelajaran oleh guru		Rata-Rata		Penerapan nilai karakter dalam pembelajaran oleh peserta didik		Rata- Rata	
	IV A	IV B			IV A	IV B		
	Presentase	Presentase	Presentase	Kriteria	Presentase	Presentase	presentase	Kriteria
Religius	93%	87%	90%	Sangat Baik	92%	84%	88%	Sangat Baik
Jujur	81%	81%	81%	Sangat Baik	69%	69%	69%	Baik
Disiplin	87%	75%	81%	Sangat Baik	78%	78%	78%	Sangat Baik
Toleransi	81%	75%	78%	Sangat Baik	71%	61%	66%	Baik
Menghargai Prestasi	93%	62%	77.5%	Sangat Baik	68%	69%	69%	Baik
Bersahabat/ Komunikatif	87%	93%	90%	Sangat Baik	81%	74%	78%	Sangat Baik
Cinta Damai	87%	81%	84%	Sangat Baik	81%	72%	77%	Sangat Baik
Tanggung Jawab	93%	81%	87%	Sangat Baik	77%	64%	71%	Baik

Hasil pengamatan penerapan nilai karakter pada pembelajaran PPKn Capaian Pembelajaran Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Lingkungan Sekitar, sudah tercantum dalam Tabel 5 dengan kriteria hasil yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Karakter religius sudah dilakukan dengan sangat baik dalam pembelajaran dengan presentase 88%. Guru sudah menerapkan serta melakukan pembiasaan siswa untuk berdoa sebelum maupun sesudah pelajaran, menghormati agama lain, selalu mensyukuri karunia Tuhan, dll sehingga peserta didik mulai terbiasa dan akhirnya memiliki nilai karakter religius dalam dirinya.
2. Karakter jujur, juga sudah dilaksanakan dengan baik namun dengan presentase yaitu 69%. Dalam pembelajaran guru sudah melarang peserta didik untuk tidak menyontek, tetapi masih terdapat siswa menyontek, guru juga belum dapat membiasakan siswa berperilaku berdasarkan dengan perkataannya, sehingga peserta didik juga masih suka berbohong.
3. Karakter disiplin, juga sangat baik dengan presentase 78%. Guru sudah melatih peserta didik untuk disiplin secara maksimal. Contohnya dengan diperiksa kerapihan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Tindakan sederhana tersebut mampu menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik. Mayoritas para peserta didik sudah hadir tepat waktu, mematuhi aturan dan sudah menyelesaikan tugas tepat waktu.
4. Karakter toleransi juga mendapatkan kriteria baik dengan presentase 66%. Guru sudah menerapkan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran melalui metode diskusi dan kerja kelompok, siswa dilatih untuk tidak membeda-bedakan teman dan menghargai pendapat orang lain.
5. Karakter menghargai prestasi mendapatkan kriteria baik dengan presentase 69%. Guru cukup baik dalam membiasakan dan menanamkan nilai karakter menghargai prestasi. Kondisi ini dapat diperhatikan ketika ada siswa mendapat nilai yang baik, kemudian siswa lainnya memberi selamat.
6. Karakter bersahabat/komunikatif sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan presentase 78%. Dalam pembelajaran oleh guru maupun siswa. Pada proses belajar mengajar, guru membiasakan siswa tidak membeda-bedakan teman, menghargai orang lain, dan selalu senyum dan ramah kepada orang lain.

7. Karakter cinta damai juga sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan presentase 77%. Pada saat pembelajaran guru dapat mewujudkan suasana kelas yang damai, anti kekerasan serta penuh kasih sayang. Sehingga para peserta didik pun berperilaku baik terhadap semua orang, tidak mencela atau menghina orang lain dan tidak berkelahi.
8. Karakter tanggung jawab dilakukan dengan baik dalam pembelajaran dengan presentase 71%. Guru sudah membiasakan siswa untuk menanamkan tanggung jawab pada diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa pun sudah melaksanakannya. Guru juga sudah mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab pada perbuatan maupun perkataannya, namun belum ada pembiasaan mengenai hal tersebut.

Pada teorinya Wibowo (2013: 25) mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter harus melibatkan emosi dan kebiasaan diri, maka pada pendidikan karakter diperlukan 3 komponen karakter yang baik, yakni pengetahuan mengenai moral, penguatan emosi mengenai moral, serta perbuatan bermoral. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Bapak Suyono dan Ibu Sulistyorini , menerapkan karakter kepada peserta didik dengan cara pengetahuan tentang moral dan perbuatan moral, yaitu dengan membiasakan siswa berperilaku dengan berlandaskan asas-asas, sedangkan penguatan emosi tentang moral belum dilakukan oleh Bapak Suyono dan Ibu Sulistyorini.

Menurut teori dari Azzet dan Zins (2011: 41) dengan adanya pendidikan karakter di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena kecerdasan emosional berkaitan erat dengan pendidikan karakter sehingga sangat membawa pengaruh pada pencapaian belajar. Berdasar hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dengan adanya pendidikan karakter dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang sesungguhnya sehingga dapat mengambil tindakan agar prestasi dibidang akademik peserta didik meningkat, namun belum ada dampak secara signifikan dengan dilaksanakannya pendidikan karakter dengan prestasi peserta didik, karena belum tentu siswa dengan karakter baik mempunyai kepiawaian berkomunikasi yang baik, pandai bergaul ataupun mempunyai rasa percaya diri yang tinggi merupakan siswa yang berprestasi. Ada siswa yang nakal namun memiliki prestasi, ada juga siswa yang berprestasi namun tidak pandai bergaul atau cenderung pendiam, ada juga siswa yang baik serta sopan namun dalam akademik dia biasa saja.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di SDN Kuripan 1, dalam menerapkan nilai karakter guru tidak menggunakan metode atau model khusus, guru hanya memberi contoh berperilaku baik, dan membiasakan siswa berperilaku baik berlandaskan asas yang ada.

Dari kedelapan nilai karakter tersebut baik guru dan peserta didik telah melaksanakan dengan baik. Penerapannya melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti, baris berbaris dan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, berdoa ketika mau mulai pelajaran dan waktu pulang juga melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Adapun penerapannya pada nilai karakter lainnya ketika pembelajaran PPkn untuk karakter religius ketika terdengar adzan guru menyuruh peserta didik untuk diam dan mendengarkan azdan yang sedang berlangsung, karakter jujur peserta didik di tegur apabila ketahuan menyontek, dan diimbau untuk menaati peraturan, karakter disiplin diimbau untuk hadir tepat waktu di sekolah dan diimbau menyelesaikan tugas tepat waktu, karakter toleransi guru memberi tahu saling menghormati dan menghargai dengan teman yang berbeda agama serta memberi tahu apabila berbicara dengan sopan, sehingga tidak orang lain tidak tersinggung, karakter menghargai prestasi membiasakan ketika ada teman yang mendapat prestasi diberi ucapan selamat serta ketika ada teman selesai mempresentasikan tugasnya diberikan tepuk tangan, karakter bersahabat/komunikatif guru memberi tahu dalam berteman tidak boleh pilih-pilih teman serta ketika ada yang berbicara guru mengimbau untuk diam agar yang berbicara merasa dihargai, karakter cinta damai guru memberi tahu untuk tidak mencela atau menghina orang lain serta tidak berkelahi ketika diluar pembelajaran maupun pembelajaran berlangsung, karakter tanggung jawab membiasakan untuk bertanggung jawab pada tugas yang diberikan, yakni menuntaskan tugas dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhammin. (2014). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud. (2013). Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdikbud
- Fauzi, Fadil Yudha dkk. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*. Vol. 1. No. 2. Th. 2013. ISSN. 2337.
- Ghufron, Anik (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran. Cakrawala Pendidikan. Th XXIX. Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Hlm 13-24.
- Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8937-8941.
- Moleng, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lutfiyani, Irma Ristantina, Eka Sari Setianingsih, Diana Endah Handayani. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12 (2) : 113-122.
- Saputra, Edi, (2012). Eksistensi PKn sebagai Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Bangsa. Tingkap. Vol VIII. No. 2 Th 2012.
- Soegeng. (2016). Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi dan Pendidikan. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.
- _____. (2017). Filsafat Pendidikan. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.
- Susilowati, Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Miskawaih (Journal of Science Education)*, Vol I. No. 1. Juli 2022.
- Wibowo, Agus. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.